

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis hasil penelitian kami dapat disimpulkan menjadi beberapa poin, sebagai berikut :

1. Istilah "Suku Dayak" yang umumnya dikaitkan dengan kelompok etnis dari Kalimantan, dalam konteks Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu diadopsi sebagai simbol identitas baru yang merefleksikan perjalanan spiritual dan proses penyaringan nilai-nilai hidup. Ini selaras dengan teori Clifford Geertz, yang melihat agama sebagai sistem simbol yang membentuk makna bagi individu dan kelompok. Penggunaan istilah "Suku Dayak" oleh identitas ini menjadi simbol perjalanan spiritual yang memperkuat identitas mereka. Istilah "Hindu Budha" tidak merujuk pada ajaran Hindu atau Buddha konvensional, melainkan sebagai simbol sinkretisme spiritual yang menggabungkan berbagai nilai dari beragam ajaran. "Hindu" diinterpretasikan sebagai simbol kandungan atau rahim ibu, sedangkan "Budha" merujuk pada keadaan asal manusia yang murni. Ini menunjukkan bagaimana identitas ini memaknai ulang simbol-simbol agama besar untuk memenuhi kebutuhan spiritual mereka, membentuk identitas keagamaan yang khas. Selain itu, istilah "Bumi" dan "Segandu" dalam identitas mereka menggambarkan realitas fisik dan proses introspeksi spiritual. "Bumi" melambangkan alam semesta sebagai dasar pengalaman manusia, sementara "Segandu" menekankan pentingnya kembali kepada

kesadaran diri yang sejati. Kombinasi ini mencerminkan pandangan bahwa meskipun manusia hidup di dunia fisik, tujuan akhir dari perjalanan spiritual adalah mencapai keutuhan pribadi melalui pemahaman diri yang mendalam. Interpretasi ini menegaskan bagaimana Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu menciptakan identitas spiritual yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan filosofi hidup secara unik dan relevan bagi identitas etnik mereka.

2. Posisi perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu, ini terstruktur dengan jelas dalam dua aspek utama. Pertama, perempuan berperan sebagai ibu yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anak-anak. Peran ini menegaskan bahwa perempuan adalah penjaga utama nilai-nilai budaya dan spiritual yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Kedua, perempuan berperan sebagai istri yang memberikan keturunan, yang menunjukkan bahwa mereka memegang peran penting dalam kelangsungan kepercayaan. Kombinasi dari kedua peran ini menunjukkan bahwa perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu tidak hanya dilihat sebagai individu yang berperan dalam kehidupan rumah tangga, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga dan meneruskan identitas etnik serta nilai-nilai kepercayaan yang mereka pegang. Secara keseluruhan, posisi perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu adalah cerminan dari penghormatan yang mendalam terhadap perempuan, yang dihargai baik sebagai individu maupun sebagai penjaga nilai-nilai budaya. Peran perempuan di sini bukan hanya simbolis tetapi juga

praktis, di mana mereka dilihat sebagai pengasuh, pendidik, dan penjaga keberlangsungan kepercayaan, menjadikan mereka unsur vital dalam struktur sosial dan spiritual identitas etnik.

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran mengenai penelitian ini :

1. Penelitian ini belum dan jauh dari kata sempurna, baik dalam pengambilan, pengolahan atau penulisan data. Sehingga, kurang mendalami konteks sosial dan budaya di mana konsep-konsep ini berkembang. Misalnya, bagaimana status perempuan dalam kepercayaan ini berhubungan dengan struktur sosial yang lebih luas, seperti sistem kekerabatan, peran perempuan dalam ritual, dan bagaimana perubahan sosial mungkin mempengaruhi persepsi ini. Untuk peneliti yang akan datang mungkin dapat merambah Dengan menyertakan analisis tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana perempuan berkontribusi pada keberlanjutan tradisi, akan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.
2. Posisi Perempuan dalam Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu sebaiknya tidak didefinisikan secara kaku. Mengembangkan fleksibilitas dalam peran sosial akan memungkinkan individu, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menjalankan berbagai peran sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga menciptakan keseimbangan dalam tanggung jawab dalam mempertahankan identitas etnik Suku Dayak Hindu Budha Bumi segandu.